

Refleksi Nilai Huyula di balik Praktik Akuntansi oleh Pengusaha Depot Air Minum (*Reflection on Huyula Values behind Accounting Practices by Drinking Water Depot Entrepreneurs*)

Mohamad Anwar Thalib^{1*}, Dimas Kumadji², Edis Edis³, Fitri S. Saikim⁴

Institut Agama Islam Negeri Sultan Amai Gorontalo, Gorontalo^{1,2,3,4}

mat@iaingorontalo.ac.id^{1*}, dimaskumadji20@gmail.com², edisloing@gmail.com³, saikimfitrifitri@gmail.com⁴



Riwayat Artikel

Diterima pada 11 November 2023

Revisi 1 pada 17 November 2023

Revisi 2 pada 3 Desember 2023

Disetujui pada 14 Desember 2023

Abstract

Purpose: This research aims to photograph the accounting implemented by Drinking Water Depot entrepreneurs, which requires local wisdom values

Methodology/approach: this research uses a spiritual (Islamic) paradigm. Islamic ethnomethodology is the approach. The type of method used is qualitative. There are two types of data collection in the form of: structured interviews and passive participant observation. The informants were selected using a purposive sampling technique.

Results/findings: The study shows two accounting practices by Drinking Water Depot entrepreneurs, namely capital accounting practices. The capital used by Drinking Water Depot entrepreneurs comes from bank loans, leasing, and personal money. Furthermore, accounting practice takes the form of a simple recording method; Drinking Water Depot entrepreneurs carry out simple records on paper, and other informants only record accounting related to business development capital in memory. This accounting practice lives with local cultural values in the form of huyula (help). This value is reflected in establishing a Drinking Water depot business, which is not limited to obtaining material benefits but also aims to help residents obtain clean water closer to where they live.

Limitations: the limitations of this research lie in the informants; this study has not provided information from drinking water depot users/customers

Contribution: the contribution of this research is to present the concept of accounting practices by Drinking Water Depot entrepreneurs based on local wisdom values in the form of huyula (help)

Keywords: *Accounting, Huyula, Depot entrepreneurs*

How to cite: Thalib, M, A., Kumadji, D., Edis, E., Saikim, F, S. (2023). Refleksi Nilai Huyula di balik Praktik Akuntansi oleh Pengusaha Depot Air Minum. *Goodwood Akuntansi dan Auditing Reviu*, 2(1), 49-59.

1. Pendahuluan

Usaha untuk memenuhi kebutuhan air, terutama air minum, banyak individu yang cenderung lebih memprioritaskan aspek praktis. Kebijakan ini bertujuan untuk mengoptimalkan waktu di tengah-tengah kesibukan mereka dalam mencari penghasilan untuk kehidupan sehari-hari. Seiring dengan perkembangan teknologi yang semakin maju, muncul berbagai produk baru yang secara praktis dapat memenuhi kebutuhan masyarakat. Salah satu contoh produk praktis tersebut adalah air minum isi ulang (Aco & Sm, 2020).

Beberapa penelitian sebelumnya telah menjalankan studi terkait bidang akuntansi pada usaha depot Air Minum. Sebagai contoh, dalam penelitiannya yang berjudul "Penerapan Akuntansi pada Usaha Depot Air Minum Isi Ulang di Kota Sintang" (Pelipa, 2016), ditemukan bahwa penerapan akuntansi pada depot air minum isi ulang di Kota Sintang masih belum optimal. Berdasarkan standar yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia, hasil penelitian menunjukkan bahwa 73,77% dari depot sudah membuat buku Jurnal, tetapi hanya 24,59% yang mengelompokkan pencatatan berdasarkan jenisnya ke dalam buku besar. Adanya pencatatan neraca sebesar 32,78%, perhitungan laba rugi usaha sebesar 50,82%, laporan perubahan modal sebesar 34,42%, dan laporan arus kas sebesar 4,92% juga terungkap. Kendala-kendala yang dihadapi dalam penerapan akuntansi untuk usaha depot air minum ini mencakup kurangnya pemahaman terhadap ilmu akuntansi, kurangnya kesadaran akan pentingnya menerapkan akuntansi, persepsi bahwa penerapan akuntansi adalah hal yang rumit, dan membutuhkan waktu yang cukup banyak. Sebagai akibatnya, implementasi akuntansi pada usaha depot air minum belum mencapai tingkat yang optimal.

Kemudian, dalam penelitian yang dilakukan oleh (Bunga & Fitriani, 2023), mereka menganalisis kinerja keuangan Depot Air Minum Sangsa dengan menggunakan pendekatan Analisis Arus Kas. Hasil analisis laporan arus kas perusahaan menyimpulkan bahwa kinerja keuangan Depot Air Minum Sangsa, bila dilihat dari *cash return on sales ratio*, menunjukkan kinerja yang baik. Meskipun begitu, jika diperhatikan dari sudut pandang *cash flow to net income ratio*, kinerjanya dapat dikategorikan sebagai kurang baik. Tambahan pula, dari segi *cash reinvestment ratio*, kinerjanya juga tergolong kurang baik. Berdasarkan hasil kajian sebelumnya tentang praktik akuntansi pada usaha Depot Air Minum dapat diketahui bahwa sejauh ini kajian akuntansi tersebut terbatas pada tataran materi serta teknik dan kalkulasi akuntansi dan mengabaikan nilai-nilai budaya lokal dan religiusitas. Padahal pada implementasinya akuntansi merupakan pengetahuan yang bukan sebatas pada materi, namun sebaliknya ia syarat dengan nilai-nilai non materi seperti budaya lokal seperti tolong menolong, kekeluargaan, dan rasa syukur kepada Sang Pencipta (Triuwono, 2015). Praktik akuntansi berbasis nilai budaya lokal tersebut telah dibuktikan melalui kajian beberapa peneliti sebelumnya seperti (Wahyuni, 2013; Widhianningrum & Amah, 2014; Randa & Daromes, 2014; Arena et al., 2017; Kristanto et al., 2017; Anas, 2018; Eltivia et al., 2019; Djuhari et al., 2020; Nur & Syahril, 2022; Niswatin & Yusuf, 2023;). Beberapa kajian akuntansi saat ini juga masih terkurung pada aspek teknik dan kalkulasi dan sebatas berfokus pada tataran materi saja (Anjarningsih et al., 2022; Chika et al., 2022; Choirunnisa, 2022; Hartati et al., 2023; Juliyanti, 2023; Primandari & Dahlia, 2020; Puspitasari & Nur Farid Thoha, 2021; Wulandari, 2023).

Menelaah aspek akuntansi pada pengusaha depot air berbasis kearifan lokal menjadi suatu hal yang penting, karena analisis tersebut tidak hanya menghadirkan perspektif baru dalam penelitian akuntansi, terutama terkait penerapan akuntansi oleh pengusaha depot air minum. Selain itu, penelitian ini juga berperan sebagai langkah pelestarian nilai-nilai kearifan lokal di tengah tekanan dari proses adopsi dan implementasi praktik akuntansi yang berasal dari negara-negara Barat. Beranjak dari isu yang telah diuraikan sebelumnya, peneliti merumuskan dua pertanyaan penelitian utama. Pertama, bagaimana pengusaha depot air minum mengimplementasikan praktik akuntansi? Kedua, apa saja nilai-nilai budaya lokal yang memberikan motivasi kepada pengusaha depot untuk menerapkan praktik akuntansi tersebut? Berdasarkan kedua pertanyaan penelitian tersebut, tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menggambarkan praktik akuntansi yang dilakukan oleh pengusaha depot air minum dengan berlandaskan pada nilai-nilai budaya lokal.

2. Tinjauan pustaka

Beberapa penelitian sebelumnya telah menjalankan studi akuntansi dalam konteks usaha Depot Air Minum. Sebagai contoh, penelitian yang dilakukan oleh (Aco & Sm, 2020) menunjukkan temuan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kualitas air minum dan keputusan konsumen untuk melakukan pembelian ulang. Hasil ini mengindikasikan bahwa kualitas air minum memiliki pengaruh

yang kuat terhadap keputusan pembelian ulang oleh konsumen. Selanjutnya, dalam penelitian yang dilakukan oleh (Amelia et al., 2023), hasil kajiannya mengungkapkan bahwa orientasi kewirausahaan memiliki dampak positif dan signifikan terhadap kesuksesan usaha di sektor UMKM Depot air minum isi ulang. Dengan demikian, dapat disarikan bahwa semakin meningkatnya orientasi kewirausahaan, maka tingkat keberhasilan usaha pada UMKM juga akan meningkat. Selanjutnya, dalam penelitian yang dilakukan oleh (Bunga & Fitriani, 2023), ditemukan bahwa kinerja keuangan Depot Air Minum Sangsa, jika dinilai dari cash return on sales ratio, menunjukkan kinerja yang baik. Namun, evaluasi dari segi cash flow to net income ratio mengindikasikan kinerja yang dapat dikategorikan sebagai kurang baik. Selain itu, penilaian dari sudut pandang cash reinvestment ratio juga menunjukkan kinerja yang tergolong kurang baik. Selanjutnya, dalam penelitian yang dilakukan oleh (Herwanto, 2020), ditemukan bahwa peningkatan kualitas pelayanan berdampak positif secara signifikan pada tingkat kepuasan konsumen. Sebaliknya, penurunan kualitas pelayanan menyebabkan penurunan signifikan dalam kepuasan konsumen. Selain itu, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa peningkatan harga berhubungan dengan peningkatan kepuasan konsumen secara signifikan, sementara penurunan harga berdampak negatif pada tingkat kepuasan konsumen secara signifikan. Selanjutnya, dalam penelitian yang dilakukan oleh (Murnawati et al., 2022), disimpulkan bahwa dengan menerapkan Metode PP (Payback Period), investasi pada UMKM Vio Water telah berhasil mengembalikan modalnya dalam waktu 1 tahun, 1 bulan, dan 24 hari. Penggunaan metode ini menunjukkan bahwa pelaksanaan UMKM Vio Water layak dilakukan karena investasi telah berhasil dikembalikan lebih cepat dari periode yang telah ditetapkan sebelumnya, yaitu dalam rentang 5 tahun.

Lebih lanjut, dalam penelitian yang dilakukan oleh (Pelipa, 2016), ditemukan bahwa untuk usaha depot air minum isi ulang, laporan keuangan yang diperlukan mencakup penyimpanan bukti transaksi, pembuatan buku Jurnal, buku besar, neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, dan laporan arus kas. Meskipun demikian, penerapan akuntansi pada usaha depot air minum isi ulang di Kota Sintang belum mencapai tingkat optimal dan belum melibatkan pencatatan akuntansi secara menyeluruh sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia. Lebih lanjut, terdapat (Pelipa & Astikawati, 2021) menemukan bahwa hasil analisis kelayakan finansial dengan kriteria NPV, IRR, PI, dan DPP, semua aspek finansial menunjukkan bahwa usaha DAM layak untuk dijalankan. Lebih lanjut, dalam penelitian yang dilakukan oleh (Sigarlaki et al., 2014), disimpulkan bahwa Depot Water menunjukkan kemampuan untuk menghasilkan laba yang lebih tinggi dibandingkan dengan Depot Scarlet dan Michelle. Meskipun begitu, perhitungan NPM (Net Profit Margin) pada ketiga depot tersebut belum mendukung kinerja secara keseluruhan. Oleh karena itu, disarankan agar manajemen setiap depot air minum mempertahankan stabilitas NPM dan berupaya meningkatkannya pada periode berikutnya, dengan harapan dapat meningkatkan kinerja perusahaan secara keseluruhan. Penelitian terkait praktik akuntansi oleh pemilik depot telah dilaksanakan dan menghasilkan beragam temuan. Meskipun demikian, penelitian sebelumnya lebih cenderung memusatkan perhatian pada praktik akuntansi yang terbatas pada aspek materi saja. Sebaliknya, kajian ini tidak hanya mengeksplorasi akuntansi dari segi materi, tetapi juga mengungkap peran nilai budaya lokal yang memegang peranan penting dalam pelaksanaan praktik akuntansi tersebut.

3. Metodologi penelitian

Paradigma yang diterapkan dalam penelitian ini adalah spiritual (Islam). Pemilihan paradigma ini didasarkan pada asumsi dasar realitas dalam paradigma Islam yang mengakui bahwa akuntansi tidak hanya terbatas pada aspek materi, tetapi juga mencakup realitas non-materi, seperti nilai emosional dan religiusitas (Briando et al., 2017, 2020; Triyuwono, 2015). Pemilihan paradigma ini didasari oleh tujuan penelitian untuk mengeksplorasi praktik akuntansi oleh pengusaha Depot Air Minum dengan berfokus pada nilai-nilai kearifan lokal.

Metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah etnometodologi Islam. Pilihan metode ini didasarkan pada fokus studi etnometodologi Islam yang mendalam tentang cara hidup individu dalam suatu kelompok, di mana cara hidup tersebut diyakini terbentuk dengan izin Sang Pencipta (Thalib,

2022). Pemilihan metode ini sejalan dengan tujuan penelitian, yaitu untuk menyelidiki bagaimana pengusaha depot Air Minum menerapkan praktik akuntansi yang sesuai dengan nilai budaya lokal dan aspek religiusitas.

Metode penelitian yang dipilih untuk studi ini adalah kualitatif. Pemilihan metode ini didasarkan pada penekanan tujuan penelitian yang lebih kepada pemahaman dan interpretasi terhadap praktik akuntansi yang diterapkan oleh pengusaha depot. (Yusuf, 2017) menjelaskan bahwa metode kualitatif merupakan pilihan yang tepat jika tujuan penelitian adalah memahami atau memberikan makna terhadap aktivitas sosial, bukan untuk menguji teori dan menggeneralisasi temuan.

Informan dalam riset ini dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. (Yusuf, 2017) menjelaskan bahwa *purposive sampling* merupakan teknik pemilihan informan berdasarkan kriteria tertentu. Dalam hal ini kriteria yang ditentukan oleh peneliti terkait informan adalah para informan memiliki usaha Depot Isi Air yang berada di sekitaran kampus 2 IAIN Gorontalo, usaha para informan telah berjalan minimal 1 tahun. Berdasarkan kriteria tersebut maka terdapat tiga informan dalam kajian ini. Berikut merupakan ringkasan informasi terkait informan dalam kajian ini.

Tabel 1. Informan penelitian

No	Nama Lengkap	Nama Panggilan	Usia Usaha	Alamat Usaha
1	Ibu Fatma Adai	Ibu Soku	1 Tahun	Jln. Natua Desa Kayu Merah
2	Bapak Suleman Adam	Bapak Eman	10 Tahun	Jln. Natua Desa Bongo Hulawa
3	Ibu Susana Jepu	Ibu Cece	6 Tahun	Jln. Natua Desa Pone

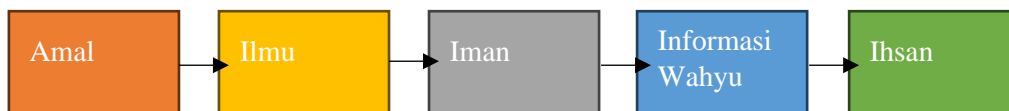
Sumber: hasil olah data peneliti, 2023

Pada tabel 1 sebelumnya memuat informasi terkait informan dalam penelitian ini. Informan pertama bernama ibu Fatma Adai atau biasa dipanggil dengan ibu Soku. Usaha beliau telah berjalan sekitar 1 tahun. Alamat usaha beliau di Jln. Natua Desa Kayu Merah. Informan kedua bernama bapak Suleman Adam atau biasa disapa dengan sebutan bapak Eman. Usaha beliau telah berlangsung 10 tahun. Alamat usahanya berada di Jln. Natua Desa Bongo Hulawa. Informan ketiga bernama ibu Susana Jepu atau biasa disapa dengan sebutan ibu Cece, usaha depot beliau telah berjalan sekitar 6 tahun. Alamat usahanya berada di Jln. Natua Desa Pone.

Metode pengumpulan data yang diterapkan dalam penelitian ini mencakup observasi partisipasi pasif dan wawancara terstruktur. Menurut (Yusuf, 2017), observasi partisipasi pasif adalah suatu teknik pengumpulan data yang melibatkan pengamatan terhadap aktivitas sosial tanpa keterlibatan langsung dari peneliti dalam kegiatan tersebut. Dalam konteks penelitian ini, peneliti hanya mengamati bagaimana pengusaha depot Air Minum menerapkan praktik akuntansi tanpa ikut terlibat langsung dalam kegiatan tersebut.

Selanjutnya, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara terstruktur. (Yusuf, 2017) menjelaskan bahwa wawancara terstruktur melibatkan penyusunan daftar pertanyaan mendetail sebelum melakukan wawancara dengan informan. Peneliti kemudian menggunakan daftar pertanyaan tersebut sebagai panduan untuk menggali informasi selama wawancara. Dalam konteks kajian ini, sebelum melakukan wawancara dengan pengusaha Depot Air Minum, peneliti menyusun daftar pertanyaan terkait cara para pengusaha tersebut mengimplementasikan akuntansi dengan mempertimbangkan nilai budaya lokal. Wawancara kemudian dilakukan berdasarkan panduan pertanyaan yang telah disusun.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data dari pendekatan etnometodologi Islam. Berikut merupakan gambaran tahapan analisis datanya.



Gambar 1. Analisis data etnometodologi Islam (Thalib, 2022).

Gambar 1 sebelumnya mengandung informasi mengenai proses analisis data dalam penelitian ini. Tahap pertama dari analisis adalah amal. Amal diartikan sebagai bentuk ungkapan, ekspresi, atau tindakan yang berasal dari anggota kelompok dan mencerminkan cara hidup mereka (Thalib, 2022). Dalam konteks penelitian ini, analisis amal digunakan untuk mengidentifikasi ungkapan, ekspresi, atau tindakan yang dilakukan oleh pengusaha depot Air Minum yang mencerminkan cara mereka melaksanakan praktik akuntansi.

Langkah kedua dalam analisis data adalah ilmu. Ilmu diartikan sebagai makna rasional yang terkandung dalam ungkapan, ekspresi, atau tindakan yang berasal dari anggota kelompok dan mencerminkan cara hidup mereka (Thalib, 2022). Dalam konteks penelitian ini, analisis ilmu digunakan untuk menemukan makna rasional yang terkandung dalam ungkapan, ekspresi, atau tindakan yang mengacu pada cara pengusaha depot Air Minum melaksanakan praktik akuntansi.

Langkah ketiga dalam proses analisis adalah iman. Iman diartikan sebagai nilai-nilai non-materi, termasuk nilai emosional atau spiritual, yang memberikan semangat pada cara hidup anggota kelompok (Thalib, 2022). Dalam konteks penelitian ini, analisis iman berfokus pada penemuan nilai-nilai non-materi, seperti nilai budaya lokal dan unsur spiritualitas, yang mendorong cara pengusaha depot Air Minum menerapkan praktik akuntansi.

Langkah keempat dalam proses analisis disebut sebagai informasi wahyu. Analisis ini memiliki tujuan untuk menghubungkan nilai-nilai yang terdapat dalam cara hidup anggota kelompok dengan nilai-nilai yang diungkapkan dalam al-Quran dan hadis (Thalib, 2022). Dalam konteks kajian ini, analisis informasi wahyu bertujuan untuk menemukan hubungan antara nilai-nilai yang diterapkan oleh pengusaha depot Air Minum dalam praktik akuntansi dengan nilai-nilai yang tercantum dalam al-Quran dan hadis.

Langkah kelima dalam analisis disebut sebagai ihsan. Analisis ini bertujuan untuk mengintegrasikan keempat temuan sebelumnya agar dapat membentuk makna secara holistik terkait cara hidup anggota kelompok (Thalib, 2022). Dalam konteks penelitian ini, analisis ihsan berperan untuk menggabungkan keempat temuan sebelumnya sehingga dapat dihasilkan pemahaman yang menyeluruh tentang cara pengusaha depot Air Minum melaksanakan praktik akuntansi.

4. Hasil dan pembahasan

Modal awal dalam membangun usaha depot diperoleh oleh para pengusaha melalui uang pribadi atau tabungan, pinjaman baik dan lembaga keuangan lainnya. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh ibu Soku berikut ini:

saya kan ada oto, ee oto open kap kebetulan di leasing baru somo lunas saya dia tawarkan, saya ditawarkan 90 juta lebih kan, pikir-pikir baru mau beken apa ba modal akan, ba modal apa dimana, baru saya bilang bagini jo ambe jo kamari tu doi samua itu yang dia mau tawarkan torang som beken depot, kitorang dia kase anu dari leasing itu kan memang karna dia liat torang pe angsuran kan lancar kan biasa bagitu kan dia liat tu na konsumen kalu lancar anu itu dorang tawarkan baru dia tawarkan tinggi depe bunga dibawa, kan kebetulan begini bu saya kan masi aktif to jadi kan ada sertifikasi, jadi tiap kali saya ada sertifikasi saya setor tiap bulan bagitu, kalu dia tawarkan pa saya waktu itu 96 kalu tida salah, 96 juta itu oto

dengan jangka waktu 4 tahun depe angsuran 3 juta lebih 3 juta 37 tida sampe 3 juta 50 jadi ta hitung ta bilang io itu dia bawa depe karna saya kan memang saya itu kalo ba utang saya hitung-hitung dulu.

Saya kan mempunyai mobil open cup. Kebetulan pinjaman di leasing dengan jaminan mobil itu juga baru selesai saya lunasi. Kemudian dari pihak leasing menawarkan saya pinjaman Rp 90.000.000. Jadi saya berpikir **dengan uang pinjaman** itu akan saya gunakan untuk usaha apa, usahanya di mana. Akhirnya saya memutuskan untuk menerima tawaran pinjaman tersebut dan uangnya saya gunakan untuk membuka usaha depot. Kami ditawarkan oleh pihak leasing karena sebelumnya kan pernah meminjam dan angsuran tiap bulannya lancar. Biasanya nasabah yang angsurannya lancar akan ditawarkan lagi dengan pinjaman yang tinggi namun bunganya rendah. Kebetulan juga saya masih aktif (belum pensiun) sehingga masih memperoleh sertifikasi. Jadi setiap kali menerima sertifikasi saya menyetor uangnya. Pinjaman itu totalnya adalah Rp 90.000.000 dengan pembayaran cicilan per bulannya Rp 3.037.000, jangka waktu pelunasan 4 tahun.

Berdasarkan penuturan ibu Soku sebelumnya memberikan pemahaman pada peneliti bahwa modal awal untuk pembangunan usaha depot diperoleh dari pinjaman di leasing. Pinjaman tersebut diperoleh dengan cara menggadaikan mobil open cup beliau. Ibu Soku mengungkapkan bahwa jangka waktu pelunasan dari modal tersebut adalah 4 tahun dengan cicilan per bulannya Rp 3.037.000. Beliau mengungkapkan bahwa beliau memperoleh pinjaman yang nominalnya besar dengan bunga yang rendah disebabkan beliau merupakan nasabah yang pembayaran angsurannya selalu tepat waktu sehingga pihak leasing menawarkan pinjaman dengan bunga yang rendah tersebut.

Pada penuturan ibu Soku sebelumnya ditemukan praktik akuntansi berupa modal awal pembangunan usaha depot air minum. Praktik ini terdapat pada **amal** “dengan uang pinjaman”. **Ilmu** dari amal ini adalah modal yang digunakan untuk membangun usaha depot air minum bersumber dari pinjaman pihak leasing. Ibu Soku memperoleh pinjaman tersebut dengan cara menggadaikan mobil open cup beliau. Pinjaman tersebut berjumlah Rp 90.000.000 dengan rincian pembayaran per bulannya adalah Rp 3.037.000. pinjaman tersebut berjangka waktu empat tahun. Ibu Soku bisa memperoleh pinjaman yang nominal besar dengan bunga yang rendah disebabkan ibu Soku merupakan nasabah yang selalu tepat waktu membayar pinjamannya.

Selanjutnya, hal yang senada dilakukan oleh bapak Eman, beliau mengungkapkan bahwa modal awal untuk membangun usaha depot air bersumber dari pinjaman di bank. Berikut merupakan penjelasan beliau:

“terus terang itu kemarin masih pinjaman, kira-kira baru alatnya saja masi kena sekitar 60 juta, alat alat di dalam sekitar 60 alat semua terus di luar bangunan, bangunankan kisaran 40 sekitar 50, bangunan, sekitar 100 lebih, itu kan lewat BRI, dapat pinjaman BRI lewat BRI dana kur, pengembaliannya secara bulan setiap bulan dicicil, 2 tahun.

Terus terang bahwa modal itu diperoleh dari pinjaman. Kira-kira baru alatnya saja usah memakan biaya Rp 60.000.000, itu biaya untuk alat-alat di dalam. Terus bangunan memakan biaya sekitar Rp 40.000.000 atau Rp 50.000.000. jadi modalnya sekitar Rp 100.000.000 lebih. Modal itu diperoleh melalui pinjaman di bank BRI, dapat pinjaman melalui BRI Dana KUR. Pengembaliannya secara bulan dicicil selama 2 tahun.

Berdasarkan penjelasan bapak Eman sebelumnya memberikan pemahaman pada peneliti bahwa modal yang digunakan untuk membangun usaha Depot Air bersumber dari pinjaman Bank BRI lebih spesifiknya adalah pinjaman dana BRI KUR. Bapak Eman kemudian menjelaskan bahwa total

pembangunan usaha Depot Air berkisar Rp 100.000.000 dengan rincian Rp 60.000.000 untuk pembelian alat-alat depot air, sementara sekitar Rp 40.000.000 sampai Rp 50.000.000 adalah biaya bangunannya. Pada penuturan bapak Eman sebelumnya ditemukan praktik akuntansi modal oleh pengusaha depot air minum. Praktik tersebut terdapat pada **amal** “Terus terang bahwa modal itu diperoleh dari pinjaman”. **Ilmu** dari amal ini adalah bapak Eman menggunakan pinjaman dana dari bank untuk membangun usaha depot air minumannya. Total pinjaman yang beliau peroleh adalah Rp 100.000.000. pinjaman tersebut diperoleh oleh beliau melalui bank BRI.

Berbeda dengan kedua informan sebelumnya, ibu Cece membangun usaha depot bersumber dari uang pribadinya. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh beliau berikut ini:

Aa depe modal ini tau berapa samua, samua sampe dengan alat, ada kurang lebih barapa ini ee sekitar ampa puluh lima puluh ini sto, hu'uu sekitar sampe lima puluh, sendiri, dari pinjaman ? iya, Allhamdulillah modal sendiri.tida, so samua disitu, tida, tida ba catat-catat bagitu. Pokonya sekitar begitu habis no sampe jadi sampe dia beroperasikan so bergerak satu kali yang ba ini sama deng itu kan so ba bili satu paket to kalo untuk lampu-lampu apa samua

Modalnya, modalnya semua sampai dengan alat-alatnya kurang lebih sekitar Rp 40.000.000 atau Rp 50.000.000. **iya alhamdulillah modal sendiri** bukan berasal dari pinjaman. Saya juga tidak mencatat-catat modalnya, intinya yang saya ingat adalah sekitar begitu nominal uang yang saya keluarkan sampai Depot Air ini beroperasi.

Bertolak dari penjelasan ibu Cece sebelumnya memberikan pemahaman pada peneliti bahwa modal awal yang beliau keluarkan sampai dengan usaha Depot Air tersebut bisa berjalan adalah sekitar Rp 40.000.000 atau Rp 50.000.000. Modal awal tersebut bersumber dari dana pribadi beliau. Sementara itu, ibu Cece tidak melakukan pencatatan akuntansi di kertas terkait pengeluaran modal yang beliau gunakan untuk membangun usaha Depot Air.

Pada penjelasan ibu Cece sebelumnya ditemukan praktik akuntansi modal berupa sumber modal pembangunan usaha depot air minum. Praktik tersebut terdapat pada **amal** “iya alhamdulillah modal sendiri”. **Ilmu** dari amal ini adalah ibu Cece membangun usaha depot Air bersumber dari dana pribadinya sendiri. Dana tersebut beliau kumpulkan melalui usaha sampingan beliau. Masih pada cuplikan wawancara yang sama ditemukan praktik akuntansi berupa metode pencatatan akuntansi di ingatan. Praktik ini terdapat pada amal “Saya juga tidak mencatat-catat modalnya”. Ilmu dari amal ini adalah pada saat mengeluarkan modal awal untuk membuka usaha depot isi ulang air, ibu Cece tidak melakukan pencatatan di kertas, namun segala biaya tersebut dicatat di dalam ingatan saja.

Berdasarkan pembahasan sebelumnya telah ditemukan terkait praktik akuntansi oleh pengusaha depot isi ulang air. Praktik akuntansi tersebut berupa modal awal pembangunan usaha yang bersumber dari pinjaman bank, leasing, dan modal bersumber dari uang pribadi. Selanjutnya ditemukan pula metode pencatatan akuntansi yang terbatas di ingatan. Merenungkan praktik akuntansi tersebut memberikan peneliti kesadaran tentang adanya nilai (**iman**) tolong menolong di dalamnya. Nilai tersebut tercermin melalui tujuan pendirian usaha dari para informan adalah selain memperoleh materi namun juga membantu warga setempat untuk mendapatkan air bersih. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh ibu Soku berikut ini:

Oh, maksudnya kita sampe termotivasi beken itu, aa sebenarnya tidak ada anu sama skali, cuman ada tetangga kebetulan PAM mati tidak ada maksudnya so tida ada aer bukan bagitu tida ada air, baru ada yang depot di sana itu itu yang kira-kira bole 400 meter stow dari sini atau 300 di sebelah kiri juga sabla di sabla toko, Yeni pe toko ada sabla toko yang dari sini toko yang pertama, di situ ada depot.. memang tadinya torang jual 5 ribu cuman karna bulan

puasa paitua kase turun 4 ribu cuman katanya Cuma khusus untuk bulan puasa , ati tida so ta turus.

Sebenarnya saya tidak kepikiran sama sekali untuk membuat usaha depot ini, Hanya saja kebetulan ada tetangga yang PDAM nya mati, maksudnya air tidak ada, kemudian memang ada Depot Isi Air, tapi jauh tempatnya sekitar lebih dari 400 meter... kami menjual air isi ulang Rp 5.000 per galon, namun ketika bulan puasa, maka suami saya turunkan harganya menjadi Rp 4.000. Harga tersebut khusus untuk bulan puasa saja.

Berdasarkan penjelasan ibu Soku sebelumnya memberikan pemahaman peneliti bahwa alasan beliau untuk membuka usaha depot isi ulang air disebabkan karena PDAM di tempat beliau tinggal sering mati, sehingga masyarakat setempat kesulitan dalam memperoleh air bersih. Terdapat usaha Depot namun jauh dari tempat pemukimannya. Oleh sebab itu, ibu Soku membuka usaha ini dengan tujuan selain memperoleh materi namun juga dapat membantu warga setempat untuk memperoleh air. Selain itu, hal menarik lainnya adalah, ibu Soku akan menurunkan harga jual ketika bulan suci ramadhan.

Hal yang senada diungkapkan oleh bapak Eman bahwa tujuan beliau membuka usaha Depot selain untuk memperoleh materi, namun juga untuk membantu diantara sesama. Berikut cuplikan wawancara beliau:

kemarin kan memang ee susah kan ee mau beli airnya susah, jadi saya liat banya peluang di sini kan belum ada depot-depot jadi sampe itu saya beken... awalnya kan memang, karna mungkin faktor kebutuhan masyarakat sini kan karna mungkin juga sa pe kira daripada kita jauh-jauh, kemarin kita masih beli di sana di mana dulu mak (di rumah sakit sana) rumah sakit di sana di Agung, jadi saya berinisiatif buka depot sendiri saja... ya untuk amalan kan kita tida bisa serahkan privasi saya haha nantinya jadi riya, begitu untuk membantu orang kita tida atur itu kan privasi kita kita tida bisa sebutkan begitulah yang jelas harus ada itu.

Kemarin kan memang susah untuk membeli air minum, susah karena jauh dari sini kan. Jadi saya liat ada peluang juga kan karena depot-depot belum sampai di daerah kampus sini. Awalnya membuka usaha karena faktor kebutuhan masyarakat di sini, dari pada jauh mereka membeli air, kemarin masih membeli di daerah rumah sakit saja, di masjid Agung situ, jadi saya berinisiatif membuka depot.... Kemudian dari hasil kegiatan ini juga memang ada beberapa yang untuk kegiatan amal atau membantu orang lain. Namun tidak perlu di detailkan bentuknya seperti apa, intinya ada untuk kegiatan seperti itu.

Bertolak dari penuturan bapak Eman sebelumnya memberikan pemahaman pada peneliti bahwa motivasi beliau untuk membuka usaha Depot Air Minum ini adalah salah satunya melihat peluang usaha disebabkan warga setempat kesulitan jika ingin membeli air. Selain itu juga dengan adanya usaha ini secara tidak langsung dapat membantu warga setempat agar tidak lagi jauh-jauh membeli air minum. Hal menarik lainnya adalah pendapatan yang diperoleh dari usaha depot ini bukan saja digunakan untuk kepentingan pribadi, namun bapak Eman menyisihkan sedikit dari pendapatannya untuk membantu orang-orang yang membutuhkan

Selanjutnya, nilai tolong-menolong yang lebih dikenal oleh masyarakat Gorontalo disebut sebagai huyula. Dalam keterangan oleh (Sumar, 2018), tradisi gotong royong yang dikenal dengan istilah Huyula adalah salah satu ciri khas keperibadian masyarakat Gorontalo yang telah diwariskan secara turun-temurun. Dalam buku yang membahas perjuangan rakyat daerah Gorontalo melawan kolonialisme dan dalam mempertahankan kemerdekaan proklamasi, Huyula diartikan sebagai suatu sistem tolong-menolong di antara anggota masyarakat. Sistem ini bertujuan untuk memenuhi

kebutuhan dan kepentingan bersama, yang didasarkan pada solidaritas sosial melalui ikatan keluarga, tetangga, dan kerabat.

Temuan mengenai penerapan praktik akuntansi yang berbasis pada nilai budaya, seperti tolong-menolong, sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Niswatin & Yusuf, 2023). Penelitian tersebut membahas dahulu sebagai model penganggaran Universitas yang berlandaskan pada Budaya Gorontalo. Hasil studi ini menunjukkan bahwa terdapat tiga nilai dari tiga belas nilai yang diimplementasikan dalam setiap tahapan penganggaran. Tiga nilai tersebut adalah *dulohupa* (musyawarah), *heluma* (mufakat), dan *huyula* (gotong royong). Model *dulahu* (matahari) yang menginternalisasi nilai-nilai Islam seperti kasih (*atiolo*) dan sayang (*toliango*) digunakan sebagai landasan untuk menciptakan proses penganggaran yang dilakukan dengan penuh keikhlasan. Lebih lanjut, dalam penelitian yang dilakukan oleh (Saputri & Ashari, 2019), mereka mengkaji tentang tradisi buwuh dari perspektif akuntansi. Temuan dari penelitian ini menyatakan bahwa ada dua kelompok pandangan terhadap praktik buwuh di masyarakat Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang. Kelompok pertama memandangnya sebagai hibah, menyatakan bahwa praktik buwuh merupakan tindakan pemberian dengan niat ikhlas, dilakukan semata-mata untuk saling membantu dan tolong-menolong tanpa mengharapkan imbalan atau balasan dari pemilik hajat. Sementara kelompok kedua melihatnya sebagai piutang karena kebiasaan dalam masyarakat Kecamatan Lowokwaru terkait praktik buwuh memiliki konsekuensi berupa utang-piutang, sehingga terdapat kewajiban untuk mengembalikan sejumlah atau bentuk tertentu sesuai dengan yang telah diserahkan sebelumnya. Selanjutnya, dalam studi yang dilakukan oleh (Amaliah & Mattoasi, 2020), mereka mengeksplorasi refleksi nilai yang mendasari penetapan harga. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa penetapan harga umoonu mencerminkan nilai ketaatan terhadap Sang Pencipta dan motoliango (kasih sayang). Selain itu, kepercayaan juga memainkan peran yang signifikan dalam proses pembentukan harga. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa tujuan di balik penetapan harga umoonu adalah untuk meraih keuntungan materi (uang), menciptakan ketentraman hidup, dan mendukung humanisasi manusia.

Selanjutnya, nilai budaya berupa tolong menolong (*huyula*) yang merupakan semangat dari para pengusaha depot air ini sejalan dengan perintah-Nya (**informasi wahyu**) dalam Q.S Al-Maidah ayat 2: "Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu melanggar syi'ar-syi'ar Allah, dan jangan melanggar kehormatan bulan-bulan haram, jangan (mengganggu) binatang-binatang had-ya, dan binatang-binatang qalaa-id, dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitullah sedang mereka mencari karunia dan keridhaan dari Tuhannya dan apabila kamu telah menyelesaikan ibadah haji, maka bolehlah berburu. Dan janganlah sekali-kali kebencian(mu) kepada sesuatu kaum karena mereka menghalang-halangi kamu dari Masjidilharam, mendorongmu berbuat aniaya (kepada mereka). Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya". Dengan nilai tolong-menolong yang menjadi dasar praktik akuntansi oleh pengusaha Depot Air Minum, sejalan dengan nilai-nilai yang terkandung dalam perintah-Nya, peneliti menyadari (**ihsan**) bahwa akuntansi yang diterapkan oleh pengusaha Depot Air Minum tidak hanya terbatas pada dimensi materi, tetapi juga terkait erat dengan nilai budaya lokal dan aspek religiusitas.

5. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk memotret praktik akuntansi oleh pengusaha Depot Air Minum berbasis nilai budaya lokal. Hasil kajian menunjukkan bahwa terdapat dua praktik akuntansi berupa modal yang bersumber dari pinjaman dan uang pribadi, kedua pencatatan akuntansi dilakukan secara sederhana. Praktik akuntansi tersebut syarat dengan nilai budaya lokal berupa tolong menolong (*huyula*). Nilai tersebut terefleksi melalui tujuan pendirian usaha depot selain memperoleh keuntungan materi namun juga untuk membantu diantara sesama.

Limitasi dan studi lanjutan

Keterbatasan penelitian ini terletak pada informasi yang digali dan diolah oleh peneliti terbatas pada pengusaha Depot Air minum. Kajian penelitian ini belum menyajikan informasi dari pembeli atau pelanggan Depot Air Minum. Kajian selanjutnya dapat mengupas praktik akuntansi oleh pelanggan Depot Air Minum.

Referensi

- Aco, L., & Sm, S. (2020). Pengaruh Kualitas Air Minum terhadap Pembelian Ulang Konsumen pada Depot Air Minum Fikri Kabupaten Tolitoli. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JURKAMI)*, 5(2), Article 2. <https://doi.org/10.31932/jpe.v5i2.902>
- Amaliah, T. H. & Mattoasi. (2020). Refleksi Nilai di Balik Penetapan Harga Umoonu. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 11(2), 402–419. <https://doi.org/10.21776/ub.ja-mal.2020.11.2.24>
- Amelia, Wirastomo, J. T., & Sbr, K. (2023). Pengaruh Orientasi Kewirausahaan, Inovasi Produk, serta Keunggulan Bersaing terhadap Keberhasilan Usaha pada Umkm Depot Air Minum Isi Ulang (Studi Kasus pada Umkm Depot Air Minum Isi Ulang di Cikarang Pusat). *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi)*, 9(4), Article 4. <https://doi.org/10.35870/jemsi.v9i4.1330>
- Anas, M. (2018). Pembelajaran Akuntansi berbasis Spiritualitas, Budaya dan Kearifan Lokal. *JAE (Jurnal Akuntansi Dan Ekonomi)*, 3(1), Article 1. <https://doi.org/10.29407/jae.v3i1.12010>
- Anjarningsih, T., Suparlinah, I., Wulandari, R. A. S., & Hidayat, T. (2022). Pengaruh Konservatisme Akuntansi dan Tata Kelola Perusahaan yang Baik terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Badan Usaha Milik Negara. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Manajemen*, 3(2), Article 2. <https://doi.org/10.35912/jakman.v3i2.626>
- Arena, T., Herawati, N., & Setiawan, A. R. (2017). “Akuntansi Luar Kepala” dan “Sederhana” ala UMKM Batik Tanjung Bumi yang Sarat Nilai Religiusitas dan Kesalingpercayaan (Sebuah Studi Etnografis). *InFestasi*, 13(2), 309–329. <https://doi.org/doi.org/10.21107/infestasi.v13i2.3510>
- Briando, B., Embi, M. A., Triyuwono, I., & Irianto, G. (2020). Tuah Sebagai Sarana Pengembangan Etika Pengelola Keuangan Negara. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 11(2), Article 2. <https://doi.org/10.21776/ub.jamal.2020.11.2.14>
- Briando, B., Triyuwono, I., & Irianto, G. (2017). Gurindam Etika Pengelola Keuangan Negara. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 2001. <https://doi.org/10.18202/jamal.2017.04.7036>
- Bunga, R. C., & Fitriani, T. (2023). Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Analisis Arus Kas pada Depot Air Minum Sangsa. *Jurnal Ulet (Utility, Earning and Tax)*, 7(2), Article 2.
- Chika, O. V., Promise, E., U, I. S., & Werikum, E. V. (2022). Influence of Liquidity and Profitability on Profits Growth of Nigerian Pharmaceutical Firms. *Goodwood Akuntansi Dan Auditing Reviu*, 1(1), Article 1. <https://doi.org/10.35912/gaar.v1i1.1318>
- Choirunnisa, R. (2022). Pengaruh Manajemen Laba Akrua, Manajemen Laba Riil dan Intensitas Persediaan terhadap Agresivitas Pajak. *Reviu Akuntansi, Manajemen, Dan Bisnis*, 2(2), Article 2. <https://doi.org/10.35912/rambis.v2i2.1520>
- Djuhari, D., Sonhaji -, Mais, R. G., & Aziz, N. A. (2020). Artikulasi Nilai Budaya “Palang Pintu” dan Sistem Informasi Akuntansi. *Jurnal Riset Dan Aplikasi: Akuntansi Dan Manajemen*, 4(3), Article 3. <https://doi.org/10.33795/jraam.v4i3.010>
- Eltivia, N., Ekasari, K., Wahyuni, H., & Soedarso, E. H. (2019). Integrasi Budaya dalam Pendidikan Akuntansi untuk Mencapai Keunggulan Kompetitif Lulusan. *Assets: Jurnal Akuntansi dan Pendidikan*, 8(2), Article 2. <https://doi.org/10.25273/jap.v8i2.4112>
- Hartati, S., Astuti, I. I., & Mellynn, I. (2023). Pengaruh Tingkat Inflasi dan Laju Pertumbuhan Investasi terhadap Pendapatan Asli Daerah pada Kabupaten di Sumatera Selatan Tahun 2018-2020. *Reviu Akuntansi, Manajemen, Dan Bisnis*, 3(1), Article 1. <https://doi.org/10.35912/rambis.v3i1.2220>
- Herwanto, B. (2020). Pengaruh Kualitas Pelayanan, Harga dan Komunikasi Pemasaran terhadap Kepuasan Konsumen pada Depot Air Minum Isi Ulang di Sei Kasih Bilah Hilir. *Ekonomi Bisnis Manajemen dan Akuntansi (EBMA)*, 1(2), Article 2. <https://doi.org/10.36987/ebma.v1i2.3137>
- Juliyanti, W. (2023). Akuntabilitas Publik dan Pengungkapan Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD) di Indonesia. *Reviu Akuntansi, Manajemen, Dan Bisnis*, 3(1), 1–17. <https://doi.org/10.35912/rambis.v3i1.2006>

- Kristanto, S. D., Dr. Anantawikrama Tungga Atmadja, S. E., & Putu Sukma Kurniawan, S. T. (2017). Analisis Sistem Akuntabilitas Dalam Upacara Mesandi Geni Pada Prosesi Kremasi Sebagai Wujud Fenomena Akuntansi Sosial Berbasis Budaya Lokal (Studi Fenomenologi Pada Desa Pakraman Penarukan Kecamatan Buleleng, Kabupaten Buleleng, Provinsi Bali). *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 8(2), Article 2. <https://doi.org/10.23887/jimat.v8i2.13338>
- Murnawati, M., Erti, L., & Tasril, T. (2022). Analisis Kelayakan Investasi pada Depot Air Minum Isi Ulang Ditinjau dari Aspek Finansial pada Vio Water di Kecamatan Sukajadi Pekanbaru. *Jurnal Daya Saing*, 8(2), Article 2. <https://doi.org/10.35446/dayasaing.v8i2.880>
- Niswatin, N., & Yusuf, N. (2023). Dulahu sebagai Model Penganggaran Universitas berbasis Budaya Gorontalo. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 14(2), Article 2. <https://doi.org/10.21776/ub.jamal.2023.14.2.28>
- Nur, A. J., & Syahril, S. (2022). Akuntansi Budaya Kokocoran di Kepulauan Kangean Kabupaten Sumenep Madura. *Journal of Accounting and Financial Issue (JAFIS)*, 3(2), Article 2. <https://doi.org/10.24929/jafis.v3i2.2276>
- Pelipa, E. D. (2016). Penerapan Akuntansi pada Usaha Depot Air Minum Isi Ulang di Kota Sintang. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JURKAMI)*, 1(1), Article 1. <https://doi.org/10.31932/jpe.v1i1.201>
- Pelipa, E. D., & Astikawati, Y. (2021). Analisis Kelayakan Finansial dan Ekonomi Usaha Depot Air Minum di Kota Sintang. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JURKAMI)*, 6(2), Article 2. <https://doi.org/10.31932/jpe.v6i2.1502>
- Primandari, N. R., & Dahlia, E. (2020). Kontribusi dan efektivitas pajak reklame terhadap pendapatan asli daerah di Kabupaten Ogan Komering Ulu periode tahun 2013 – 2017. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Manajemen*, 1(2), Article 2. <https://doi.org/10.35912/jakman.v1i2.12>
- Puspitasari, M., & Nuur Farid Thoha, M. (2021). Pengaruh Rasio Hutang terhadap Ekuitas, Rasio Saat Ini, Rasio Cepat, Peralihan Aset dan Pengembalian Aset terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar Kimia. *Reviu Akuntansi, Manajemen, Dan Bisnis*, 1(1), 27–37. <https://doi.org/10.35912/rambis.v1i1.394>
- Randa, F., & Daromes, F. E. (2014). Transformasi Nilai Budaya Lokal dalam Membangun Akuntabilitas Organisasi Sektor Publik. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 5(3), 477–484. <https://doi.org/10.18202>
- Saputri, E. D., & Ashari, M. H. (2019). Tradisi Buwuh Dalam Perspektif Akuntansi Piutang dan Hibah di Kecamatan Lowokwaru Kota Malang. *PRIVE: Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 2(1), Article 1.
- Sigarlaki, P., Karamoy, H., & Elim, I. (2014). Analisis Net Profit Margin pada Perusahaan Depot Air Minum di Lingkungan Kampus Universitas Sam Ratulangi. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 2(2), Article 2. <https://doi.org/10.35794/emba.2.2.2014.4992>
- Sumar, W. T. (2018). *Strategi Pemimpin dalam Penguatan Iklim Sekolah Berbasis Budaya Kearifan Lokal (Budaya Huyula) Berdasarkan Pendidikan Karakter*. Deepublish.
- Thalib, M. A. (2022). *Akuntansi Cinta dalam Budaya Pernikahan Gorontalo*. Perpusnas Press.
- Triuwono, I. (2015). Akuntansi Malangan: Salam Satu Jiwa dan Konsep Kinerja Klub Sepak Bola. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 6(2), 290–303. <https://doi.org/10.18202/jamal.2015.08.6023>
- Wahyuni, A. S. (2013). Penyesuaian Konsep Bagi Hasil Adat-Syariah. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 4(3), 467–478. <https://doi.org/10.18202/jamal.2013.12.7210>
- Widhianningrum, P., & Amah, N. (2014). Akuntansi Ketoprak: Sebuah Pendekatan Etnografi Masyarakat Seni Ketoprak Di Pati. *Assets: Jurnal Akuntansi Dan Pendidikan*, 3(2), 136. <https://doi.org/10.25273/jap.v3i2.1218>
- Wulandari, D. A. (2023). Pengaruh Kebijakan Hutang, Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen: Studi pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2020. *Studi Ekonomi Dan Kebijakan Publik*, 1(2), 109–122. <https://doi.org/10.35912/sekp.v1i2.1224>
- Yusuf, A. M. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Kencana.